

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi yang semakin pesat pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pada sektor keuangan. Salah satu wujud perkembangan tersebut adalah munculnya layanan keuangan digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, serta kartu digital santri yang mempermudah masyarakat dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih praktis, aman, dan efisien. Transformasi digital ini juga mulai diterapkan di bidang pendidikan, khususnya pada lingkungan pesantren, melalui pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan santri secara lebih modern dan terstruktur.<sup>1</sup>

Indonesia tengah mengalami perubahan yang begitu pesat di berbagai sektor sebagai dampak dari berkembangnya digitalisasi. dalam menghadapi kondisi tersebut, penting untuk meninjau kembali perspektif ekonomi Islam ke depan, sekaligus memahami berbagai peluang dan tantangan yang berpotensi memengaruhi arah pertumbuhan di era digital ini<sup>2</sup>. salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah munculnya *financial technology*.

*Financial technology* didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan

---

<sup>1</sup> zikrina Ratri, "Adaptif Mengikuti Perkembangan Teknologi Yang Membangun Budaya "Cashless"," *kompas.id*, 2024, <https://www.kompas.id>

<sup>2</sup> Issa Hamadou et al., "Melepaskan Kekuatan Kecerdasan Buatan Dalam Perbankan Islam: A Case Studi Bank Syariah Indonesia (BSI)," *Keuangan Modern* 2, no. 1 (June 22, 2024): 131–44

dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. Dengan ide kreatif dan inovasi teknologi, *financial technology* menawarkan pilihan baru bagi konsumen dalam melakukan aktivitas pembayaran, pengiriman uang, intermediasi dana, dan investasi <sup>3</sup>.

Perkembangan sistem pembayaran yang berbasis teknologi telah mengubah secara signifikan arsitektur sistem pembayaran yang sebelumnya mengandalkan uang fisik sebagai instrumen utama. meskipun uang fisik masih digunakan masyarakat sebagai alat pembayaran, namun sejalan dengan perkembangan teknologi, pola pembayaran tunai (*cash*) secara berangsur beralih menuju pembayaran *cashless*. Data volume transaksi non-tunai dari bulan Januari sampai November 2025 menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten, mencerminkan semakin terbiasanya masyarakat Indonesia menggunakan metode pembayaran digital melalui kartu, *mobile banking*, dan aplikasi keuangan berbasis internet.



**Gambar 1. Data Volume Transaksi Non-Tunai 2025**  
**Sumber : Goodstats,(2025)**

<sup>3</sup> Moh Wardi et al., "Digital Transformation of Islamic Boarding School Financial System; Formulation, Implementation and Evaluation," *Munaddhomah* 5, no. 4 (November 28, 2024): 461–82

Selain pengembangan teknologi digital, sistem pembayaran Indonesia telah mengalami perubahan signifikan. Indikator utama dari perubahan ini adalah peningkatan jumlah transaksi non-tunai setiap tahun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai terbiasa dengan penggunaan metode pembayaran digital. Pengembangan lebih lanjut dari teknologi data bertujuan untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, mudah, murah, ringan, dan nyaman. Implementasi teknologi keuangan, seperti kartu digital, merupakan bagian dari tren global dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam transaksi keuangan<sup>4</sup>.

Inovasi ini juga mulai diadopsi oleh berbagai institusi pendidikan, termasuk pondok pesantren, yang tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan keagamaan, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan pengelolaan kehidupan santri secara menyeluruh. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang terus beradaptasi dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan kebutuhan masyarakat modern, pondok pesantren mengalami kemajuan tidak hanya dalam aspek pendidikan, tetapi juga dalam manajemen, komunikasi, ekonomi, dan teknologi. Salah satu aspek penting dalam perkembangan pondok pesantren adalah sistem pengelolaan keuangan santri<sup>5</sup>.

Namun, terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul terkait pengelolaan keuangan santri yang masih berbasis uang tunai. Di antaranya

---

<sup>4</sup> Rahmatina Awaliah Kasri et al., "Digital Payment and Banking Stability in Emerging Economy with Dual Banking System," *Heliyon*, 2017, e11198, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11198>.

<sup>5</sup> Mohammad Alief Hidayatullah et al., "Efektivitas Pembayaran Non Tunai Santri Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Keuangan Pesantren Modern," *DEDIKASI PKM* 5, no. 1 (January 1, 2024): 143, <https://doi.org/10.32493/DEDIKASIPKM.V5I1.36283>.

adalah laporan kehilangan uang, penggunaan uang yang tidak terkontrol, Hal ini mendorong banyak pesantren untuk mengadopsi sistem keuangan berbasis digital seperti kartu digital santri, demi meningkatkan efisiensi dan keamanan<sup>6</sup>.

Pondok Pesantren Saychona Moh. Kholil sejak tahun ajaran 2021 telah menerapkan sistem transaksi non-tunai berbasis kartu digital yang digunakan dalam berbagai layanan seperti kantin, koperasi, dan lainnya Sistem ini memungkinkan wali santri untuk melakukan *top up* saldo dan memantau pengeluaran anaknya secara daring. Tujuan dari sistem ini tidak hanya untuk efisiensi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan pengelolaan keuangan yang sehat<sup>7</sup>.

dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, pesantren tidak hanya bertugas mengajarkan nilai-nilai agama dan moral, tetapi juga bertanggung jawab membentuk kemandirian finansial santri sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan modern. Penguatan literasi keuangan sejak dini menjadi hal penting, terlebih di kalangan remaja usia sekolah seperti santri, yang tengah berada pada fase pembentukan karakter dan perilaku konsumsi. Namun demikian, masih banyak santri yang belum mampu mengelola keuangan pribadi secara efektif karena keterbatasan pengalaman dan kontrol diri yang belum stabil<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Alvan Fathony Fathony And Linda Yas'a, "Penggunaan Kartu Brizzi Terhadap Efektivitas Santri Dalam Meminimalkan Penggunaan Uang Tunai (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah)," *Profit : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2021), <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/profit/article/view/2337>.

<sup>7</sup> Ahmad Ihza Maulana, "Tinjauan Akad Dalam Penggunaan E-Smart Sebagai Alat Transaksi Non Tunai Di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Cilongok, Skripsi:" (Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

<sup>8</sup> Hurriah Ali Hasan, "pendidikan islam dan literasi keuangan syariah di era digital," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 22–35.

meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara tujuan penerapan kartu digital santri dengan efektivitas yang dirasakan langsung oleh santri maupun wali santri. Fenomena gap ini tampak dari adanya santri yang masih kesulitan beradaptasi, wali santri yang kurang faham teknologi, serta keterbatasan penggunaan kartu yang hanya berlaku di lingkungan pesantren. Hal ini menunjukkan adanya celah antara konsep ideal dengan praktik di lapangan.

selain itu, terdapat *research gap* dalam penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penggunaan *financial technology* di lingkungan pesantren secara umum, seperti penerapan *cashless system*, *e-money*, maupun *digital payment* dalam aktivitas transaksi santri. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu penelitian terdahulu, seperti penelitian Harisatun Niswa (2021), dengan judul penelitian “*Cashless Payment: Potret E-Money di Pesantren*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *cashless payment* dan *e-money* di lingkungan pesantren merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi keuangan. Penggunaan sistem non-tunai dinilai mampu meningkatkan keamanan transaksi serta membantu pengawasan keuangan santri<sup>9</sup>.

Sementara itu, penelitian yang secara khusus membahas efektivitas penggunaan kartu digital santri dalam pengelolaan keuangan santri masih relatif sedikit. Penelitian yang ada umumnya hanya menyoroti aspek penerapan

---

<sup>9</sup> Harisatun Niswa, “CASHLESS PAYMENT: POTRET E-MONEY DI PESANTREN,” *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 8, no. 2 (September 26, 2021): 141–51, <https://doi.org/10.19105/IQTISHADIA.V8I2.4148>.

teknologi dan kemudahan transaksi, belum banyak yang mengkaji efektivitas penggunaan kartu digital santri melalui indikator pencapaian tujuan, kebermanfaatan sistem, efisiensi proses, perubahan perilaku, dan kepuasan pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

Adapun alasan pemilihan Pondok Pesantren Saychona Moh.Kholil Bangkalan. Pertama, karena merupakan pesantren terbesar di bangkalan. Kedua, jumlah santri yang cukup besar serta adanya berbagai unit usaha internal (kantin, koperasi, dan lainnya) menjadikan pesantren ini sebagai ekosistem ekonomi yang ideal untuk menguji efektivitas sistem keuangan digital. Ketiga, memiliki manajemen yang terbuka terhadap inovasi teknologi sekaligus tetap menjaga nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga menjadi contoh representatif bagaimana pesantren beradaptasi dengan era digital. Pertimbangan inilah yang menjadikan penelitian di Pondok Pesantren Saychona Moh.Kholil Bangkalan penting dan relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis melihat bahwa permasalahan ini penting untuk diteliti. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam sebuah penelitian dengan judul: “Efektivitas Penggunaan Kartu Digital santri Terhadap Pengelolaan Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Saychona Moh.Kholil Bangkalan.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan *financial technology* di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat, namun penerapannya di lingkungan pesantren masih tergolong rendah.
2. Penggunaan uang tunai oleh santri yang sering menimbulkan berbagai permasalahan, seperti uang hilang, atau digunakan secara kurang terkontrol.
3. Belum terukur secara pasti tingkat kemudahan yang dirasakan santri dalam melakukan transaksi menggunakan kartu digital dibandingkan dengan sistem tunai.

## **C. Pembatasan masalah**

merujuk pada latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka ruang lingkup penelitian ini di Batasi dengan dari pada hal-hal berikut:

1. Objek Penelitian; Penelitian ini berfokus pada sistem kartu digital santri sebagai alat pembayaran non-tunai yang digunakan dalam pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren Saychona Moh. Kholil Bangkalan.
2. Subjek penelitian, meliputi : Santri sebagai pengguna utama kartu digital, Wali santri sebagai pihak yang melakukan pengisian saldo (*top up*) dan pemantauan keuangan, Pengelola sistem (admin/bendahara pesantren) yang bertanggung jawab terhadap operasional kartu digital.

3. Aspek yang Dikaji : Penelitian ini hanya berfokus pada efektivitas penggunaan kartu digital dalam pengelolaan keuangan santri yang mencakup Pencapaian tujuan penggunaan sistem, Efisiensi dalam proses transaksi, Kemudahan penggunaan, Keamanan sistem, Kepuasan pengguna (santri dan wali santri), Serta perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan santri
4. Batas Teoritis: Analisis penelitian ini dibatasi pada Sistem pembayaran non-tunai, *Financial technology* serta efektivitas dari penggunaan sistem tersebut.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dijadikan bahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penggunaan kartu digital santri di Pondok Pesantren Saychona Moh. Kholil Bangkalan?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan kartu digital santri dalam pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren Saychona Moh. Kholil Bangkalan?

#### **E. Tujuan dan manfaat penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Mengidentifikasi penggunaan kartu digital santri di Pondok Pesantren Saychona Moh. Kholil Bangkalan.
  - b. Menganalisis efektivitas penggunaan kartu digital santri dalam pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren Saychona Moh. Kholil Bangkalan.

## 2. Manfaat penelitian

### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian literasi keuangan digital di lingkungan pesantren, khususnya terkait penggunaan teknologi seperti kartu digital santri di lingkungan pesantren dalam mendukung pengelolaan keuangan santri. Selain itu, penelitian ini memperkaya wacana akademis dengan mengisi kesenjangan studi tentang penerapan keuangan digital di pesantren, yang belum banyak diteliti sebelumnya.

### b. Manfaat praktis

- 1) Memberikan rekomendasi bagi pondok pesantren Saychona Moh Kholil Bangkalan dalam mengoptimalkan penggunaan kartu digital santri untuk pengelolaan keuangan santri.
- 2) membantu meningkatkan literasi keuangan santri dan memberikan masukan kepada pengelola kartu digital santri atau pihak perbankan untuk mengembangkan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pesantren.

## F. Kajian pustaka

Kajian pustaka atau *literature review* adalah bagian penting dalam karya ilmiah yang berisi pembahasan mengenai teori-teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Kajian ini bukan hanya berfungsi sebagai rangkuman, tetapi juga sebagai bentuk analisis dan sintesis terhadap literatur yang telah ada. Kajian pustaka memiliki peran

penting dalam membangun dasar teoritis dari penelitian, menjelaskan perkembangan isu yang dikaji, serta menunjukkan letak posisi penelitian baru dalam peta ilmu pengetahuan. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat memahami apa yang sudah diketahui, apa yang masih diperdebatkan, dan apa yang belum diteliti (*research gap*).

Kajian Pustaka yang digunakan dalam penyajian penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Rifki (2022) berjudul *"Implementasi Penggunaan E Smart Card sebagai Alat Transaksi Pembayaran: Studi Kasus di Balai Pendidikan Islam Yayasan Pondok Pesantren Turus Pandeglang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan E-Smart Card di Pondok Pesantren Turus Pandeglang"* membantu mempercepat transaksi santri dan mempermudah pengawasan keuangan oleh pesantren maupun wali santri. Sistem ini tergolong chip-based registered dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, karena menggunakan akad seperti wadi'ah, qard, dan ijarah. Meski efektif, tantangan yang muncul antara lain adalah kurangnya literasi digital dan keterbatasan penggunaan yang hanya berlaku di lingkungan pesantren.
2. Dianita (2021) *"Pemahaman Aplikasi E-Smart Card bagi Wali Asuh Santri sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Uang Belanja Santri di Pesantren"*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *E-Smart Card* dapat menjadi solusi efektif dalam pengelolaan keuangan santri, dengan memberikan transparansi dan kontrol yang lebih baik kepada wali

asuh. Namun, keberhasilan implementasi aplikasi ini sangat bergantung pada tingkat pemahaman dan keterampilan teknologi informasi dari wali asuh serta dukungan dari pihak pesantren dalam menyediakan fasilitas yang memadai.

3. Firdaus (2024) berjudul *“Implementasi Aplikasi E Smart Card dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah”* dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan dan Teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi *E-Smart Card* efektif dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Melalui aplikasi ini, santri dapat memantau pengeluaran mereka secara real-time, yang membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Selain itu, aplikasi *E-Smart Card* juga mempermudah wali santri dalam mengawasi dan mengontrol pengeluaran anak mereka, sehingga dapat mencegah potensi penyalahgunaan uang belanja. Namun, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan dalam implementasi aplikasi *E-Smart Card*, antara lain keterbatasan akses teknologi di kalangan santri dan wali santri, serta perlunya pelatihan lebih lanjut untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi. Meskipun demikian, secara keseluruhan, aplikasi *E-Smart Card* dianggap sebagai langkah positif dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah.
4. Siti Nur Hasanah (2025), *“Implementasi Kartu Santri Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Administrasi Di Pondok Pesantren*

*Miftahul Ulum Bengkak Kabupaten Banyuwangi Dari Sudut Pandang Technology Acceptance Model (Tam)*”<sup>10</sup>, Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan Kartu Santri Digital di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi dan keuangan pesantren. Melalui sistem kartu digital, seluruh transaksi santri seperti pembayaran kantin, koperasi, dan biaya pesantren dilakukan secara nontunai dan terintegrasi dalam satu sistem digital yang juga dapat dipantau oleh wali santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) kerangka teori yang menilai penerimaan teknologi berdasarkan *Perceived Usefulness* (PU) sejauh mana teknologi dianggap bermanfaat, *Perceived Ease of Use* (PEOU) sejauh mana teknologi dianggap mudah digunakan, Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara faktual dan mendalam proses penerapan Kartu Santri berdasarkan persepsi pengguna dan pihak pengelola, tanpa menggunakan data statistik Tujuan penelitian ini Adalah Mendeskripsikan implementasi kartu santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak dari sudut pandang TAM, dan Menganalisis bagaimana teknologi tersebut meningkatkan efisiensi administrasi pesantren dan diterima oleh pengguna (santri, wali santri, dan pengelola pesantren).

---

<sup>10</sup>Siti Nurhasanah, “Implementasi Kartu Santri Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Administrasi Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Kabupaten Banyuwangi Dari Sudut Pandang Technology Acceptance Model (TAM), Skripsi:” (Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025),

5. Harisatun Niswa (2021), "*Cashless Payment: Potret E-Money di Pesantren*"<sup>11</sup>, penelitian harisatun ini membahas tentang fenomena implementasi sistem pembayaran non-tunai (*cashless payment*) atau *e-money* di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Tujuan utamanya adalah mengetahui persepsi santri terhadap penerapan *e-money* di pesantren sebagai bagian dari adaptasi terhadap era digital dan upaya mendorong efisiensi ekonomi berbasis teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, berfokus pada deskripsi dan interpretasi pengalaman para santri terhadap sistem pembayaran elektronik yang diterapkan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi internal pesantren. Tujuan dari penelitian Niswa ini Adalah Mengidentifikasi persepsi santri terhadap penggunaan *e-money* di lingkungan pesantren, menganalisis dampak penerapan Pembayaran non-tunai terhadap aspek sosial, ekonomi dan budaya pesantren dan menilai sejauh mana penerapan *e-money* mendukung efisiensi dan keamanan transaksi di pesantren. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh niswa dengan penelitian ini yakni sama-sama memperkuat ekonomi pesantren melalui digitalisasi berbasis nilai syariah, keduanya menyoroti peran pesantren sebagai agen transformasi keuangan umat di era digital. Dan perbedaannya Adalah didalam penelitian Niswa ini lebih berfokus pada dimensi sosial dan persepsi santri terhadap perubahan sistem

---

<sup>11</sup> Harisatun Niswa, "Cashless Payment: Potret E-Money Di Pesantren," *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 8, no. 2 (September 26, 2021): 141–51

keuangan, sedangkan didalam penelitian saya ini lebih ke menelaah struktur Kerja sama keembagaan antara pesantren dengan bank syariah Indonesia serta implementasi kongret kartu digital santri, Niswa menekankan aspek kultural dan psikologis penerimaan teknologi, sedangkan penelitian saya lebih strategis dan aplikatif, menyoroti model kemitraan dan pengelolaan keuangan syariah digital.

6. Priyono, dkk. *“Efektivitas Penggunaan Kartu Santri Digital sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Minimarket Belmathea di Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Gunungkidul”*, dalam penelitian priyono ini membahas tentang mengetahui tingkat efektivitas penggunaan kartu santri digital sebagai alat pembayaran non tunai di Minimarket Belmathea yang berada di lingkungan Pesantren Darul Quran Wal Irsyad, Gunungkidul Dimana tujuan utamanya Adalah untuk menilai apakah sistem pembayaran digital berbasis kartu santri dapat berjalan efektif dalam mendukung transaksi non-tunai di pesantren. Dalam penelitian priyono ini menggunakan metode campuran (*mixed metod*) dengan desain *sequential explanatory*, di mana Tahap pertama (kuantitatif) dilakukan dengan penyebaran kuesioner Likert kepada 100 responden santri, tahap kedua kualitatif dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk memperkuat hasil kuantitatif. Persamaan penelitian priyono dengan penelitian ini Adalah sama-sama membahas tentang digitalisasi ekonomi pesantren melalui kartu santri digital. Dan lembaga pendidikan Islam yang berupaya menuju *cashless society*. Relevansi dan peran BSI sebagai pihak pendukung implementasi sistem

pembayaran digital. Perbedaan penelitian ini Adalah didalam penelitian priyono lebih menekankan pengukuran efektivitas penggunaan kartu, dari segi analisis penelitian priyono bersifat mikro operasional yaitu transaksi santri di minimarket. sedangkan penelitian ini bersifat makro strategis, Dimana inklusi ekosistem ekonomi pesantren dengan keuangan digital.

7. Andi Purwanto (2024), "*Pemanfaatan Kartu E-Santri dalam Pengelolaan Fiskal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy: Antara Peluang dan Tantangan*"<sup>12</sup> penelitian andi ini membahas tentang pemanfaatan kartu E-Santri dalam pengelolaan fiskal pesantren sebagai instrumen modernisasi ekonomi dan keuangan di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy, Modung, Bangkalan. Tujuan dari penelitian andi ini Adalah Menganalisis bagaimana kartu E-Santri berperan dalam pengelolaan keuangan pesantren, serta Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari penerapan sistem pembayaran non-tunai di pesantren. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi internal pesantren. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan realitas penerapan kartu E-Santri di lapangan. Adapun persamaan penelitian andi dengan penelitian ini ialah mendorong digitalisasi ekonomi pesantren berbasis prinsip syariah melalui penerapan kartu santri elektronik. Keduanya menggunakan pendekatan

---

<sup>12</sup> Andi Purwanto, "Pemanfaatan Kartu E-Santri Dalam Pengelolaan Fiskal Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy: Antara Peluang Dan Tantangan," *JIESP Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 3, no. 2 (2024): 203–12

kualitatif deskriptif dan meneliti implementasi sistem non-tunai dalam lingkungan pesantren sebagai bentuk adaptasi terhadap era *cashless society*. Sedangkan perbedaannya Adalah pada penelitian adi purwanto berfokus pada dampak manajerial dan literasi keuangan santri, meninjau bagaimana E-Santri mempengaruhi pengelolaan fiskal internal pesantren serta aspek sosial santri. Sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan kemitraan kelembagaan dan model kolaborasi ekonomi syariah antara pesantren dan lembaga keuangan nasional (BSI).

#### **G. Sistematika pembahasan**

Agar mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan skripsi ini, penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti menerangkan secara garis besar mengenai pembahasan tentang semua yang sudah dilakukan, adapun isi dalam bab ini adalah: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini peneliti menerangkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti menerangkan hasil penelitian dan pembahasan gambaran umum pondok pesantrens saychona moh. Kholil Bangkalan, Bagaimana latar belakang dan alasan Pondok Pesantren Saychona Moh. Kholil bangkalan dalam menerapkan sistem kartu digital santri untuk pengelolaan keuangan santri, Bagaimana Efektivitas penggunaan kartu digital santri dalam membantu santri mengelola keuangan mereka di lingkungan pesantren.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini peneliti menarik kesimpulan dari peneliti yang dilakukan, terdapat saran-saran yang disampaikan oleh peneliti dan lampiran serta daftar riwayat hidup.